BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu daerah, terutama dalam mendukung mobilitas masyarakat dan distribusi barang serta jasa. Transportasi sangat berperan dalam perkembangan perkotaan, sehingga dalam pengembangannya harus ditata dalam satu kesatuan yang terpadu. Transportasi merupakan proses perpindahan barang atau manusia dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu tertentu dengan menggunakan kendaraan yang digerakan mesin ataupun manusia.

Titik pertemuan perjalanan antara suatu daerah dengan daerah yang lain diperlukan suatu tempat yang dapat menjamin perpindahan tersebut menjadi lancar, yaitu terminal yang merupakan komponen utama dari jaringan yang mempunyai peran yang cukup signifikan. Dalam konteks transportasi darat, terminal penumpang memainkan peran sentral sebagai simpul transportasi yang menghubungkan berbagai moda transportasi darat serta menjadi fasilitas bagi pengguna jasa angkutan umum.

Dalam Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 33 disebutkan bahwa untuk menunjang intramoda dan antarmoda di tempat tertentu, dapat dibangun dan diselenggarakan di terminal. Keberadaan terminal berperan dalam menentukan tingkat kinerja dari angkutan umum dalam suatu wilayah.

Terminal merupakan suatu sarana fasilitas yang sangat dibutuhkan masyarakat berkaitan dengan transportasi darat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Lalu Lintas Angkutan Jalan, terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Dari dulu hingga sekarang fungsi dari terminal masih sangat dibutuhkan untuk membantu mobilitas masyarakat, meningkatkan perekonomian dan meningkatkan pariwisata daerah setempat.

Mengingat fungsi terminal yang cukup strategis, sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 24 Tahun 2021, terminal secara teknis dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) tipe sesuai dengan kewenangan pengelolaan serta pembuat kebijakan atas trayeknya. Tipe-tipe terminal penumpang dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Terminal penumpang tipe A

   Terminal yang memiliki peran utama melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara dan/atau angkutan antarkota antarprovinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan antarkota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan/atau angkutan perdesaan. Trayek, simpul dan lokasinya ditentukan oleh Menteri;

2. Terminal penumpang tipe B

Merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan antarkota dalam provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan/atau angkutan perdesaan. Trayek, simpul dan lokasinya ditentukan oleh Gubernur;

3. Terminal penumpang tipe C

Terminal yang melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan atau perdesaan. Trayek, simpul dan lokasinya ditentukan oleh Walikota / Bupati.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 Perihal Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan yang harus dilengkapi dengan fasilitas didalamnya baik itu fasilitas utama maupun fasilitas penunjang, agar kendaraan yang masuk ke area terminal dengan tertib dan mematuhi rambu-rambu yang telah disediakan. Terminal yang ada di Indonesia masih perlu banyak pembenahan dan perhatian khusus, sebagaimana jumlahnya yang kurang memadai dari aspek kualitas pelayanan prasarana, integrasi dan infrastruktur tersebut cukup memprihatinkan. Salah satu contoh terminal yang saat ini di kelola oleh Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Sulawesi Selatan yaitu Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare - Pare mulai beroperasi pada tahun 2017 yang dialihkan dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan ke Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.

Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare - Pare merupakan unit pelaksana teknis yang bertugas untuk melaksanakan fungsi operasional di Kota Pare - Pare. Dimana keberadaan terminal di wilayah ini menjadi satu kesatuan membentuk konektivitas sistem pergerakan, sistem jaringan, sistem aktivitas *(land use)* dan sistem regulasi manajemen transportasi darat. Terminal Tipe A Induk Lumpue juga merupakan simpul transportasi yang digunakan untuk keperluan menaik-turunkan penumpang, atau tempat bongkar dan muat barang, mengatur jadwal perjalanan serta sebagai tempat terjadinya perpindahan intra dan atau antar moda. Terminal Induk Lumpue Kota Pare - Pare merupakan Terminal Tipe A yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), dan angkutan lintas batas antar negara, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES). Selain itu, terminal ini juga berperan dalam menyediakan fasilitas penunjang seperti area parkir, ruang tunggu penumpang, loket tiket, serta fasilitas umum lainnya yang mendukung kelancaran operasional transportasi darat.

Gambar 1
Terminal Induk Lumpue Pare - Pare setelah dilakukan Revitalisasi Tahun 2022



Sumber: Satuan Pelayanan Terminal Induk Lumpue Kota Pare – Pare

Terminal Tipe A Induk Lumpue yang berlokasi di Kota Pare – Pare merupakan salah satu terminal penumpang yang memiliki peran penting dalam sistem transportasi di Provinsi Sulawesi Selatan. Sebagai simpul transportasi regional, terminal ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang optimal, baik dari sisi fasilitas, manajemen operasional, maupun kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Namun, kenyataannya lokasi terminal yang kurang strategis dan jauh dari jalan raya serta sering kali ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan aspek operasional terminal, seperti ketidakteraturan jadwal keberangkatan, lemahnya pengawasan terhadap kendaraan dan operator, serta rendahnya kepatuhan terhadap standar pelayanan minimal.

Seiring bertambahnya jumlah penduduk di Kota Pare - Pare menyebabkan kegiatan rutinitas di kabupaten tersebut semakin berkembang pula. Rutinitas dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi ini juga sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana. Hal ini tidak terlepas dari

kemampuan terminal dan jalan raya sebagai prasarana yang memiliki tingkat pelayanan yang baik agar dapat menghubungkan kabupaten/kota ke kabupaten/kota lain atau provinsi lain.

Sebagai terminal yang memiliki peran strategis dalam pergerakan penumpang, efektivitas pengawasan operasionalnya menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas pelayanan dan kelancaran sistem transportasi di kawasan tersebut. Pengawasan operasional mencakup berbagai aspek, seperti ketertiban lalu lintas dalam terminal, fasilitas pendukung, manajemen kendaraan, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Namun, dalam pelaksanaannya, seringkali ditemukan berbagai permasalahan yang berpotensi menghambat efektivitas pengawasan operasional di Terminal Induk Lumpue. Beberapa di antaranya adalah ketidaktertiban arus kendaraan, kurangnya fasilitas pendukung yang memadai, serta lemahnya koordinasi antara pihak pengelola terminal dengan instansi terkait. Kondisi ini dapat berdampak pada kenyamanan dan keamanan penumpang serta efisiensi operasional terminal secara keseluruhan. Berdasarkan dari hasil observasi awal penulis yaitu berkunjung langsung ke Terminal serta melakukan wawancara langsung bersama Bapak Rachmat di Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare - Pare, menurutnya pengawasan operasional dari Terminal Induk Lumpue, yang kemudian disesuaikan dengan Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan pasal 36 disebutkan bahwa, setiap kendaraan bermotor umum dalam trayek wajib singgah di terminal yang sudah ditentukan, kecuali ditetapkan lain dalam izin trayek. Terminal

yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan angkutan umum masyarakat Kota Pare - Pare dan sekitarnya, namun dalam melakukan aktivitasnya ada angkutan umum yang seharusnya berhenti didalam terminal dan memarkirkannya di area parkir pada setiap trayeknya ternyata lebih banyak melakukannya diluar terminal sehingga sering mengakibatkan kemacetan di jalan raya yang merupakan jalur antar kabupaten dan kecamatan.

Gambar 2
Contoh Kasus



Sumber: detikfinance

Dari penjelasan berita di atas menjelaskan bahwa ada beberapa tantangan yang harus dihadapi Kementerian Perhubungan untuk mengelola Terminal Tipe A, mulai dari lokasi yang kurang strategis, kondisi terminal yang tidak terawat sampai aktivitas dalam terminal yang tidak sesuai fungsi pelayanan angkutan. Selain minimnya perawatan dan kurangnya minat masyarakat, ada alasan lain yaitu banyak terminal bus antar kota antar provinsi (AKAP) dan angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) sepi. Hal ini karena banyaknya perusahaan otobus (PO) yang

sudah berinvestasi mengembangkan pangkalan alias poolnya masing-masing sehingga masyarakat tidak memanfaatkan terminal yang ada malah naik dan berangkat langsung dari pangkalan pool perusahaan otobus (PO).

Pada perkembangannya pergerakan penumpang di Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare-Pare cenderung fluktuatif dan tidak mengalami perkembangan yang berarti, pada kenyataanya masih ditemukan permasalahan-permasalahan seperti sepinya kendaraan angkutan penumpang seperti bus dan penumpang masuk ke terminal. Kondisi terminal yang sepi membuat para awak bus dan calon penumpang enggan untuk memanfaatkan terminal.

Angkutan bus memiliki peran penting, tetapi dilain pihak keberadaan angkutan umum seperti bus sering kali mengundang bahaya dan melanggar ketertiban lalu lintas seperti menaikkan dan menurunkan penumpang disembarangan tempat, di daerah pasar dan persimpangan jalan yang seharusnya angkutan bus menaikkan dan menurunkan penumpang di tempat seperti halte, terminal dan rambu pemberhentian kendaraan bermotor umum.

Table 1
Rekapitulasi Data Produksi Kendaraan dan Penumpang Angkutan AKAD dan AKDP Terminal Induk Lumpue Pare – Pare Tahun 2021 - 2023

No.	Tahun	KEBERANGKATAN				KEDATANGAN			
		AKAP		AKDP		AKAP		AKDP	
		BUS	PNP	BUS	PNP	BUS	PNP	BUS	PNP
1	2021	0	0	477	6458	0	0	49	300
2	2022	3.078	63.342	5.085	108.190	2.778	58.337	1.955	42.119
3	2023	7.776	162.714	16.227	349.640	7.737	161.002	16.215	348.734

Sumber: https://siasati.dephub.go.id/login
Catatan: AKAP: Antar Kota Antar Provinsi, AKDP: Antar Kota Dalam Provinsi, PNP: Penumpang

Menurut tabel di atas yang diperoleh dari Satuan Pelayanan Terminal Induk Lumupe Kota Pare-Pare Balai Pengelola Transportasi Darat Kelas II Sulawesi Selatan, setiap tahunnya mengalami peningkatan keberangkatan dan kedatangan angkutan AKAP (bus dan penumpang) dan AKDP (bus dan penumpang). Berdasarkan data produksi kendaraan dan penumpang angkutan AKAP dan AKDP pada tahun 2023 menunjukkan jumlah angkutan AKAP keberangkatan bus sebanyak 7.776 kendaraan dan 162.714 penumpang sedangkan jumlah AKDP keberangkatan bus sebanyak 16.227 kendaraan dan 349.640 penumpang. Ini menunjukkan perbandingan saat AKAP dan AKDP kedatangan yang relative menurun dari data keberangkatan yang menunjukkan jumlah angkutan AKAP keberangkatan bus sebanyak 7.737 kendaraan dan 161.002 penumpang sedangkan jumlah AKDP keberangkatan bus sebanyak 16.215 kendaraan dan 348.734. Di setiap tahun, jumlah keberangkatan AKAP dan AKDP cenderung lebih tinggi dibandingkan kedatangan. Hal ini menunjukkan bahwa terminal lebih sering digunakan sebagai titik awal perjalanan

dibanding sebagai tujuan akhir. Angkutan AKAP dan AKDP bus maupun penumpang disaat kedatangan lebih sedikit dibandingkan keberangkatan, dikarenakan Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare - Pare dalam efektivitasnya juga belum difungsikan dengan baik sebagai tempat terminal yang seharusnya sebagai tempat kedatangan dan keberangkatan transportasi umum, hanya dijadikan sebagai tempat singgahnya transportasi umum dimana Terminal Induk Lumpue Kota Pare-Pare merupakan terminal perlintasan yang cenderung berfungsi lebih banyak sebagai tempat transit dan titik awal perjalanan dibanding sebagai tujuan akhir perjalanan. Penumpang lebih memilih turun ke tempat lain yang lebih strategis dari lokasinya daripada turun ke terminal sehingga dapat menimbulkan resiko kecelakaan, kejahatan dan gangguan arus lalu lintas seperti kemacetan, padahal penumpang yang naik dan turun di terminal memudahakan titik-titik pertemuan perjalanan yang dapat menjamin proses perpindahan tersebut secara aman, nyaman, selamat, dan menggunakan transportasi yang berkelanjutan.

Dalam pengoperasiaannya, Terminal tipe A Pare - Pare ini masih sangatlah jauh dari kata ”pengawasan yang baik”, tentunya ini menjadi masalah dikarenakan terminal ini sangat menunjang aktivitas masyarakat kota Pare - Pare terutama dalam pengangkutan dan aktivitas lainnya. Dalam hal ini kewajiban pemerintah adalah memberikan perhatian dalam sistem pengawasan atau mengelola terminal dengan baik, sehingga berjalan sesuai dengan fungsinya dan dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kelancaran, keselamatan dan kenyamanan bagi penumpang.

Dengan pengawasan yang baik, terminal bisa berfungsi optimal sebagai pusat transportasi yang aman, nyaman dan selamat bagi semua pengguna transportasi.

Berdasarkan fenomena atau masalah yang telah diuraikan pada latar belakang tersebut, disertakan belum adanya penelitian sebelumnya yang mengangkat mengenai aspek pengawasan operasional terminal penumpang angkutan jalan maka peneliti menganggap pentingnya untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengawasan Operasional Terminal Penumpang Angkutan Jalan pada Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare – Pare"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan dalam latar belakang, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimana pengawasan operasional terminal penumpang angkutan jalan di Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare – Pare.

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengawasan operasional terminal penumpang angkutan jalan di Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare - Pare.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

Manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta tindaklanjut yang dapat dilaksanakan bagi Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare - Pare untuk meningkatkan efektivitas dari aspek pengawasan operasional terminal penumpang angkutan jalan terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik di Terminal Tipe A Induk Lumpue Kota Pare - Pare.

2. Manfaat Akademik

Manfaat hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap penyediaan pelayanan publik disektor transportasi darat yang berkeselamatan dan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggeluti bidang administrasi pelayanan publik.